

METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN AAM AMIRUDDIN

(Telaah atas Buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*

Karya Aam Amiruddin)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S. Th. I)

Oleh:

FARIDZZAMAN

NIM: 0253 0983

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 03 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faridzzaman

NIM : 0253 0983

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : *“Metode Penafsiran al-Qur'an Aam Amiruddin: Telaah atas Buku Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amm Karya Aam Amiruddin.”*

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Fauzan Naif, MA.
NIP: 150 228 609

Pembimbing II



M Mansur M. Ag
NIP: 150 259 570



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07 / R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1019/2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : *Metode Penafsiran Al-Qur'an Aam Amiruddin*
(Telaah atas Buku Tafsir Al-Qur'an
Kontemporer: Juz 'Amm Karya Aam
Amiruddin)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Faridzzaman
NIM : 02530983

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 25 Juni 2008
dengan nilai : 82,5 (B+)

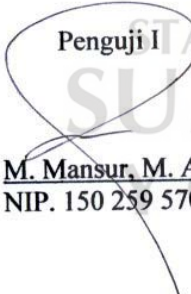
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

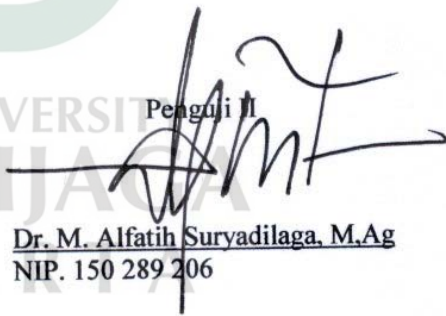
Ketua Sidang


Dr. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Penguji I


M. Mansur, M. Ag
NIP. 150 259 570

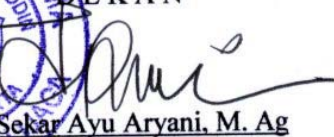
Penguji II


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Yogyakarta, 25 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO

إن أحسنتم أحسنتم لأنفسكم وإن أسأتم فلها

"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri..."

(Q.S. al-Isra': 17: 7)

"Jika kita yakin bahwa Allah Swt. Maha Pengasih dan Penyayang, mengapa kita kikir memberi kasih dan sayang kepada orang lain."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- ❖ Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan.
- ❖ Ibu dan bapak tercinta, yang tak pernah lelah mendidik dan berkorban untuk anak-anaknya. Semoga Allah Swt. selalu memberi kebahagiaan dan keberkahan kepada keduanya di dunia dan di akhirat nanti.
- ❖ Kedua adikku tersayang Najim dan Jahid, yang senantiasa menjadi inspirator kehidupanku.
- ❖ Teman-teman LDM (Lembaga Dakwah Masjid) UIN Sunan Kalijaga.
- ❖ Kang Muhtadin (teman seperjuangan di Masjid Husnul Khatimah), terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikanmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge

ف	Fa	F	fa
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ ى	Fath ^h ah dan ya	Ai	A dan I
اُ و	Fath ^h ah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

كيف – kaifa

حول – haula

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fath ^h ah dan alif	-	A dengan garis di atas
يَ	Fath ^h ah dan ya	-	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	-	U dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Ta' Marbūtah hidup

Ta' Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fath^hah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbūtah mati

Ta' Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَة – T^{al}ḥ^{ah}

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ - Raud^{ah} al-Jannah.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نَعَمْ - nu'imma.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرَّجُل – al-rajulu

السَّيِّدَة – al-sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu الْجَلال al-jalālu
الْبَدِيع - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْء - syai'un أَمَرْتُ - umirtu
النَّوْء - an-nau'u تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - *Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

Fa 'auful kaila wal mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - *wa mā Muhammadun illā rasūl*

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - *inna awwala baitin wudf'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *naṣṭun minallāhi wa fathḥun qorīb*

الله الأمر جميعاً - *lillāhi al-amru jamī'an*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* karya Aam Amiruddin merupakan salah satu karya insan Indonesia dalam upaya memahami makna ayat-ayat al-Qur'an. Upaya tersebut bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini berdasarkan al-Qur'an.

Tafsir Indonesia pertama yang memuat ilustrasi gambar dalam setiap suratnya ini mampu menarik perhatian pembacanya baik dari masyarakat umum maupun akademik. Hal ini disebabkan karena bahasanya yang ringan, lugas dan tidak berbelit belit. Wajar saja, karena penulis buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* memiliki dua latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan Islam dan Ilmu Komunikasi. Dua latar pendidikan yang dimiliki penulis mampu melahirkan karya tafsir yang berbeda dari karya-karya tafsir Indonesia lainnya. Ringan namun berbobot, itulah kesan yang sesuai untuk karya Aam Amiruddin ini.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan kajian *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*. Secara garis besar sumber-sumber data dibagi kepada dua sumber, yaitu: *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* sebagai sumber primer dan karya-karya Aam Amiruddin yang lain sebagai penunjang. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu memaparkan data yang ada secara obyektif (gambaran data yang sistematis, faktual dan akurat), yang kemudian dianalisa secara mendalam dan sistematis, dengan melakukan kegiatan menguraikan, mengurangi atau memisah-misahkan suatu pengertian yang ada hubungannya dengan topik. Kemudian, kesimpulan dari uraian data tersebut diambil dengan cara deduktif dan induktif.

Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* menggunakan metode *tahlili* atau analitis dengan bentuk *ra'yu* (pemikiran). Ditulis dalam bentuk global, artinya, penjelasan makna ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan bahasa yang lugas dan tidak berbelit belit, namun dapat mengambil inti pesan dari makna yang terkandung dalam suatu ayat. Penyajiannya runtun dan menggunakan gaya bahasa kolom tanpa menggunakan *footnote*, *endnote* maupun catatan perut. Sistematika penulisan tersebut dilakukan karena memang tujuan utama Aam Amiruddin menulis tafsir adalah untuk membuat tafsir yang tidak rumit namun aplikatif. *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* ditujukan bukan hanya untuk masyarakat akademik, tetapi juga untuk masyarakat umum.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah mendidik hamba-hamba-Nya dengan sifat *Rabbaniyyah*-Nya, memberi kedudukan tertinggi bagi manusia sebagai khalifah dan hamba di muka bumi. Shalawat dan salam tercurah atas diri Rasulullah Saw. yang telah membebaskan manusia dari gelapnya kebodohan (*jahiliyyah*) menuju cahaya kebenaran dengan ilmu (al-Qur'an).

Penulis yakin bahwa tanpa doa restu serta kasih sayang dari orang tua, tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis persembahkan karya ilmiah ini untuk orang tua tercinta. Semoga kebahagiaan dan keberkahan hidup senantiasa menyertai langkah mereka hingga akhir hayat.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin pula tercapai dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan, baik itu yang bersifat materi maupun nonmateri dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Para pembantu Dekan I, II dan III.
4. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Muhammad Yusuf, MA. dan Sekretarisnya, Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.

5. Dr. H. Fauzan Naif, MA. dan M. Mansur, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya dapat menyempatkan waktu untuk memberikan pengarahan serta bimbingan selama penulisan skripsi.
6. Para dosen Fakultas Ushuluddin berikut staf karyawan TU dan karyawan Perpustakaan.
7. Kedua orang tuaku atas segala keikhlasan, kesabaran serta dukungannya selama ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan di Lembaga Dakwah Masjid (LDM) UIN Sunan Kalijaga atas dukungan dan motivasinya yang tak henti-henti.
9. Semua jama'ah serta keluarga besar Masjid Husnul Khatimah, Perum. Banteng Baru, atas kesempatannya yang telah diberikan kepada penulis untuk belajar mengamalkan ilmu.
10. Buat Kang Muhtadin, teman seperjuangan di Takmir Masjid Husnul Khatimah, terima kasih atas segala bantuannya.
11. Untuk adik-adikku, Najim Fikri dan Jahid Fikri yang selalu memberikan inspirasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwasannya karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun upaya maksimal telah penulis lakukan guna mewujudkan masyarakat belajar (*learning-society*). Untuk itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari pembaca agar menjadi bekal perbaikan kedepan.

Penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan keilmuan tafsir di Indonesia dan pengembangan keilmuan Islam secara umum.

"Ya Allah, aku berindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusu' dari nafsu yang tidak pernah puas dan dari doa yang tidak terkabul. "Amin ya Rabb al-'Alamin.

**Yogyakarta,
Rabu, 09 Juni 2008**

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II. PERKEMBANGAN TAFSIR	11
A. Sejarah Tafsir Indonesia: Masa Klasik hingga Kontemporer.....	11
1. Periode Pertama (Abad VII-XV M).....	12
2. Periode Kedua (Abad XVI-XVIII M).....	14
3. Periode Ketiga (Abad XIX M).....	16

	4. Periode Keempat (Abad XX M).....	17
B.	Metode Tafsir	26
	1. Metode Tafsir <i>Ijmālī</i> atau Global.....	27
	2. Metode <i>Tahlīlī</i> atau Analitik.....	29
	3. Metode <i>Muqārīn</i> atau Komparatif.....	37
	4. Metode <i>Maudhū'i</i> atau Tematik.....	39
BAB III.	MENGENAL <i>TAFSIR AL-QUR'AN KONTEMPORER</i> :	
	<i>JUZ 'AMMA</i>	43
A.	Penulis <i>Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma</i>	43
	1. Biodata Penulis.....	43
	2. Karya-Karya Penulis.....	45
B.	Latar Belakang Penyusunan.....	45
BAB IV.	METODE <i>TAFSIR AL-QUR'AN KONTEMPORER</i> :	
	<i>JUZ 'AMMA</i>	48
A.	Aspek Metodis Penafsiran.....	49
	1. Sistematika Penyajian Tafsir.....	49
	2. Bentuk Penyajian Tafsir.....	53
	3. Paradigma al-Qur'an.....	64
	4. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir.....	76
	5. Sumber-sumber Penafsiran.....	79
B.	Kelebihan dan Kekurangan.....	85
BAB V.	PENUTUP.....	87
A.	Kesimpulan.....	87

B. Saran-Saran.....	88
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tafsir di Indonesia dimulai setelah penyebaran agama Islam masuk ke bumi pertiwi Indonesia yang dibawa oleh para penyebar agama Islam, baik itu dari Gujarat, Persia, maupun Arab.¹ Para juru dakwah tersebut memperkenalkan kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia menuju jalan kebenaran. Setahap demi setahap pesan-pesan al-Qur'an disampaikan kepada masyarakat dengan berbagai bentuk, yang salah satu bentuk pengajarannya adalah tafsir.² Awalnya tafsir al-Qur'an tidaklah disampaikan berupa teks tertulis (kitab tafsir), akan tetapi dalam bentuk lisan atau oral. Karena memang kondisi dan situasi masyarakat pada saat itu tidak memungkinkan untuk menerima ajaran-ajaran Islam secara tekstual.³

¹ Islah Gusmian, *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Bandung: Teraju, 2003), hlm. 41.

² Kata tafsir berasal dari bahasa Arab, *fassara-yufassiru-tafsiran*, yang artinya *al-Idh wa al-Tabyin* (penjelasan atau keterangan). Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Moh. Chudori Umar & Moh. Matsna H. S., Cet. IV (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hlm. 202. *Kasyfu al-Mugatib* (menyingkap tabir yang tertutup), artinya menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat dipahami dengan jelas makna dan tujuannya. Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad Ibn Mukrim, *Lisān al-'Arab*, Juz V, (Beirut: Darr Sadr, tt.), hlm. 55. Juga kata tafsir bermakna *al-Syarh* (komentar). Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1055. Adapun secara istilah tafsir adalah ilmu yang mengkaji bagaimana menjelaskan kehendak Allah SWT., yang terkandung di dalam al-Qur'an melalui lafal dan makna serta menjelaskan hukum-hukum yang dikandungnya sesuai dengan kemampuan *mufassir* (ahli tafsir). Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid V, cet. XI (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), hlm. 29. Lihat pula, Badruddin Muhammad bin Muhammad Al-Zarkasy, *Al-Burhān fī Ulūmi al-Qur'an*, Juz. I (Beirut: Darr al-Haya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957), hlm. 13.

³ Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia," dalam *Jurnal Esensia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, cet. III, Juli 2002, hlm. 199.

Dalam perkembangan tafsir di Indonesia selanjutnya, muncullah penjelasan atas ayat-ayat al-Qur'an berupa kitab-kitab tafsir karya *mufasssir-mufasssir* Indonesia dengan metode dan karakteristik yang bermacam-macam, baik itu menggunakan bahasa nasional (Indonesia) maupun berbahasa lokal (daerah). Beberapa karya tafsir tersebut diantaranya yaitu: *Tarjūman al-Mustafiz*/ karya Abdul Rauf al-Sinkili, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Qur'an al-Majid* karya T.M. Hashbi Ash-Shiddieqy, tafsir *Al-Ibriz* karya Bisri Mustafa, tafsir *Raudhātu al-'Irfān fī Ma'rifati al-Qur'an* karya Ahmad Sanusi, *Tafsir bi al-Ma'tsūr*, *Pesan Moral al-Qur'an* karya Jalaluddin Rakhmat, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim UII Yogyakarta, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci* karya Dawam Raharjo, *Tafsir Hijri: Kajian Tafsir Surat An-Nisā'* karya Didin Hafiduddin, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab dan tafsir-tafsir Indonesia lainnya yang telah tersebar di masyarakat.⁴ Karya-karya tersebut dilakukan sejalan dengan misi dan visi dari pengertian tafsir itu sendiri, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengerti, menghayati dan selanjutnya mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an dalam kehidupan.

Pola penafsiran al-Qur'an yang beragam tentunya akan menghasilkan karakteristik yang beragam. Hal ini terletak pada perbedaan metode penafsiran al-Qur'an, latar belakang keilmuan, situasi dan kondisi penafsir, serta hal-hal lainnya yang mempengaruhi produk penafsiran seorang *mufasssir*. Sebagaimana

⁴ Islah Gusmian, *Khasanah Tafsir Indonesia.....*, hlm. 48-98.

pernyataan Amin Abdullah bahwa “karakter tafsir sebagai produk yang dihasilkan dari proses interaksi dengan teks al-Qur’an, sangatlah bergantung pada bagaimana suatu episteme dibangun dalam proses itu dan ke mana akan diarahkan.”⁵

Satu dari sekian banyak buku tafsir yang tersebar di Indonesia saat ini (kontemporer) yaitu buku *Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma*.⁶ Tafsir ini dikarang oleh Aam Amiruddin. Penulis tafsir ini adalah seorang dai muda yang telah lama bergelut di dunia dakwah. Bukan hanya berdakwah lewat lisan ia pun menggunakan media tulisan sebagai media dakwah. Dengan *background* pendidikan keislaman dan ilmu komunikasi yang dimilikinya, *Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma* ditulis dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh siapa saja yang membacanya.⁷

Tafsir al-Qur’an Kontemporer: Juz ‘Amma berisikan surat-surat pendek pada Juz 30 atau dikenal dengan nama *Juz ‘Amma*. Terdiri dari tiga jilid; jilid I memuat 22 surat, dimulai dari surat al-Fātihah sampai surat al-Dhuhā dan jilid II memuat 9 surat, dimulai dari surat al-Lail sampai surat al-Insyiqāq dan jilid

⁵ Amin Abdullah, “Arah Baru Metode Penelitian Tafsir Indonesia” dalam *Ibid.*, hlm. 17

⁶ Arti kontemporer adalah pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, masa kini, dewasa ini. Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet. IX, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 522. Adapun dalam konteks perkembangan tafsir, istilah ini dikaitkan dengan situasi dan kondisi tafsir pada saat ini. Lihat Ahmad Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 78.

⁷ Informasi tentang Pengarang buku *Tafsir al-Qur’an Kontemporer*, penulis ketahui dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan sekretaris Aam Amiruddin bernama Dhea melalui telepon pada hari Jum’at, 10 Maret 2006 pk. 14:00 WIB, dari buku-buku karya Aam Amiruddin dan situs Percikan-Iman.Com. Adapun latar belakang kehidupan Aam Amiruddin lebih lengkapnya akan dibahas dalam bab III.

III berisikan surat al-Muthaffifin sampai surat al-Naba, ketiga jilid buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Khasanah Intelektual, Bandung.⁸

Sisi keunikan yang terdapat dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* adalah penyajiannya yang sederhana dan inovatif, gaya bahasanya lugas dan komunikatif serta penjelasannya aplikatif dalam kehidupan. Meskipun sederhana, tentunya karya Aam Amiruddin ini tidak terlepas dari aspek-aspek ilmu tafsir itu sendiri, sehingga buku tafsir ini begitu diminati oleh masyarakat Indonesia.⁹

Berbeda dengan karya-karya tafsir Indonesia lainnya, penjelasan mengenai ayat-ayat al-Qur'an dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* begitu ringan dan mudah dipahami. Setiap suratnya disertai dengan ilustrasi gambar menarik yang disesuaikan dengan makna dari masing-masing nama surat. Dari keunikan dan keistimewaan tersebut, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana metode penafsiran, karakteristik, serta aplikasi metode tafsir dalam buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* karya Aam Amiruddin dalam skripsi ini.

⁸ Lihat buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* jilid I, II dan III karya Aam Amiruddin.

⁹ Buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer* dalam kurun waktu dua tahun terakhir telah mengalami cetak ulang sebanyak lima kali oleh penerbit yang sama, sehingga pada cetakan terakhir (Januari-2006) penerbitnya memberikan label *Best Seller*. Cetakan I - Januari 2004, cetakan II - Februari 2004, cetakan III (edisi revisi) - Agustus 2004, cetakan IV - Oktober 2004, dan cetakan V - Januari 2006. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dengan kehadiran buku tafsir tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi titik pijak permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana metode penafsiran al-Qur'an Aam Amiruddin dalam buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* ?
- b. Bagaimana karakteristik metode penafsiran Aam Amiruddin dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, untuk memberikan informasi dan mengenalkan metode penafsiran Aam Amiruddin dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*. Kedua, memberikan informasi dan mengenalkan bagaimana karakteristik serta aplikasi metode penafsiran Aam Amiruddin dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*.

II. Kegunaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan Islam khususnya di bidang tafsir Indonesia, guna mengembangkan keilmuan tersebut di masa yang akan datang.

Selain itu dapat membantu masyarakat, baik masyarakat akademik maupun non akademik dalam memahami al-Qur'an yang selanjutnya menjadi

motivasi untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dengan baik dan benar.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran beberapa kepustakaan yang tersedia, persoalan yang berkenaan dengan metode penafsiran, karakteristik dan aplikasi metode penafsiran al-Qur'an Aam Amiruddin dalam buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*, belum ada pengkajian secara spesifik dalam sebuah buku atau karya-karya ilmiah lainnya.

Adapun penelitian yang berkenaan dengan metode tafsir Indonesia secara global telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu: Islah Gusmian yang mengkaji karya-karya tafsir Indonesia dalam bukunya *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Nashruddin Baidan yang memasukkan jenis tafsir berbahasa Indonesia maupun tafsir berbahasa daerah dalam penelitiannya dengan bukunya *Perkembangan Tafsir di Indonesia* dan penelitian yang dilakukan oleh Howard M. Fiederspiel yang telah dibukukan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*.

Untuk mendukung penelaahan lebih integral, penulis lebih awal berusaha melakukan penelitian terhadap buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* jilid I, II dan III karya Aam Amiruddin, dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan serta mendukung topik kajian penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berfungsi sebagai rumusan dan cara yang sistematis untuk menemukan, mengembangkan bahkan menguji suatu obyek kajian, agar suatu karya tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metodologi ilmiah.¹⁰ Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan topik kajian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan metode pengumpulan data, metode yang akan digunakan yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang berkaitan dengan topik kajian dalam penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai informasi lewat perpustakaan maupun internet, khususnya tentang buku-buku, ensiklopedia, kitab-kitab, majalah-majalah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek kajian dalam skripsi ini, baik itu yang bersifat primer maupun sekunder.

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* jilid I, II dan III yang diterbitkan oleh Khasanah Intelektual. Sedangkan data sekunder diantaranya adalah buku-buku

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3.

karya Aam Amiruddin lainnya, seperti *Bedah Masalah Kontemporer* jilid I dan II, *Doa Orang-Orang Sukses*, dan *Ketika Shofie Bertanya*. Tak lupa artikel-artikel yang ia tulis dalam majalah *Percikan Iman* dan situs *Percikan-Iman.Com*.

b. Metode Wawancara

Untuk mendapatkan informasi tambahan tentang obyek kajian dalam skripsi ini, penulis perlu melakukan wawancara dengan narasumber atau orang-orang terkait. Wawancara yang dimaksud adalah bentuk komunikasi atau percakapan dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹¹

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi struktural. Wawancara tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditetapkan, namun ruang gerak diserahkan kepada pewawancara untuk menjajaki bidang-bidang perhatian.¹²

2. Pengolahan Data

Data-data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu memaparkan data yang ada secara obyektif (gambaran data yang sistematis, faktual dan akurat), yang kemudian dianalisa secara mendalam dan sistematis,¹³ dengan melakukan kegiatan menguraikan, mengurangi atau memisah-misahkan suatu pengertian yang ada hubungannya

¹¹ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113

¹² Michael H. Walizer dan Paul L. Wlenir, *Metode dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sukadi dan Said Hutagaol, cet. II (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 277.

¹³ Moh. Nazier, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

dengan topik yang penulis bahas, agar menghasilkan keterkaitan serta keteraturan hubungan dan peranan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lainnya.

Selanjutnya, dalam melakukan kesimpulan dari data yang telah diolah, penulis menggunakan model induktif, yaitu data-data yang telah diperoleh dijelaskan dengan perhitungan sistematis, dimulai dari hal-hal yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya umum.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini terstruktur dengan baik, maka penulis membagi pembahasannya dalam bab per bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan titik pijak dalam menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, menguraikan perkembangan tafsir di Indonesia dan macam-macam metode tafsir yang telah ada. Uraian ini akan menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana perkembangan tafsir di Indonesia.

Bab ketiga, berisikan sekilas tentang *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Ammah*, akan membahas latar belakang dan tujuan penulisan *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Ammah*. Tak lupa pula dalam bab ini akan dipaparkan latar belakang kehidupan penulis *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Ammah*.

¹⁴ Lihat Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003), hlm. 12.

Mengetahui latar belakang kehidupan seorang *mufaassir* merupakan obyek yang sangat penting guna memahami karakter seseorang dalam karya-karya dan pemikirannya.

Bab keempat, memaparkan hasil analisa metode penafsiran Aam Amiruddin dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* serta sumber-sumber yang menjadi referensi dalam penafsirannya. Dari analisa tersebut akan tergambar metode tafsir serta karakteristik metode tafsir dalam buku *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Uraian pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, metode yang dipakai Aam Amiruddin dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode *tahlīlī* atau analitis dengan bentuk *al-ra'yu* atau pemikiran. Metode tersebut berusaha menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an secara komprehensif dan menyeluruh dengan lebih mengedepankan aspek penalaran. Walaupun banyak mengutip ayat-ayat al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat, pendapat tabi'in dan ulama tafsir, namun semua kutipan yang diambil ditujukan untuk menguatkan pendapat *mufasssir*.

Kedua, karakteristik penafsiran al-Qur'an Aam Amiruddin dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* yaitu:

1. Sistematika penyajian menggunakan sistematika penyajian secara runtun. Meskipun runtun, sistematika penyajiannya berbeda dengan susunan **mushaf Usmani**. Susunan surat dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Naba, sedangkan susunan surat juz ke-30 dalam **mushaf Usmani** diawali dengan surat al-Naba dan diakhiri oleh surat al-Nas.
2. Penyajian *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* dilakukan dalam bentuk global. Artinya, penjelasan makna ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan

bahasa yang lugas dan tidak berbelit belit, namun dapat mengambil inti pesan dari makna yang terkandung dalam suatu ayat.

3. *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* memiliki gaya bahasa yang khas, yaitu sangat kental dengan gaya bahasa tulisan kolom. Gaya bahasa tulisan kolom yaitu gaya penulisan tafsir dengan memakai kalimat yang pendek, lugas, dan tegas. Diksi atau penekanan kata yang dipakai dipilih melalui proses yang serius dan akurat. Selain itu, gaya bahasa tulisan kolom terasa mengalir.
4. Daya tarik dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* adalah gaya bahasanya memberi motivasi dan harapan. Sehingga memberikan semangat kepada masyarakat untuk selalu berusaha meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
5. Nilai-nilai ideologi yang ditanamkan Aam Amiruddin dalam *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* menunjukkan jati dirinya sebagai seorang dai, sehingga tafsirnya terkesan sebagai upaya dakwah yang ia lakukan melalui tulisan.
6. Gaya bahasa yang lugas, tegas dan tidak rumit menjadikan *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* dapat dibaca oleh siapa saja, baik itu masyarakat biasa maupun akademik.
7. Penjelasan ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan konteks masa sekarang memudahkan masyarakat untuk memahami al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan.

B. Saran-saran.

1. Upaya memahami al-Qur'an (tafsir) senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan tersebut berimplikasi kepada berkembangnya metode dan corak penafsiran al-Qur'an. Tafsir berupaya memahami al-Qur'an agar selalu relevan di setiap ruang dan waktu guna menjawab problematika masyarakat yang selalu berubah-ubah dari masa ke masa.
2. *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma* karya Aam Amiruddin bukan satu-satunya tafsir di Indonesia yang berupaya menjelaskan al-Qur'an dalam menjawab tantangan problematika masyarakat saat ini (kontemporer). Semakin hari problematika masyarakat akan semakin kompleks. Upaya pemecahan yang bersumber dari al-Qur'an (tafsir) tentunya tidak akan berhenti seiring berkembangnya kehidupan di masyarakat.

C. Penutup.

Tak ada kalimat yang pantas penulis ucapkan selain *Alhamdulillah Rabb al-'Alamin* sebagai ungkapan syukur kepada Allah Swt, karena hanya atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan, baik itu dalam bentuk teknis maupun metodologis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan agar lebih baik.

Semoga karya ini memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan penafsiran al-Qur'an, serta membawa manfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca sekalian. *Amin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003.
- Abror, Indal, *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*, dalam *Jurnal Esensia: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, cet. III, Juli, 2002.
- _____, *Silabi Mata Kuliah Tafsir Indonesia Semester VII*, Prodi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006/ 2007.
- Achmad, Saqib, *Mutiara Juz 'Amma*, Bandung: Mizan, 2005.
- Amiruddin, Aam, *Bedah Masalah Kontemporer I: Tanya-Jawab Aqidah dan Akhlak*, cet. III, Bandung: Khasanah Intelektual, 2006.
- _____, *Bedah Masalah Kontemporer II: Tanya Jawab Ibadah & Muamalah*, cet. II, Bandung: Khasanah Intelektual, 2005.
- _____, *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*, jilid I, Bandung: Khasanah Intelektual, 2004.
- _____, *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*, jilid II, Bandung: Khasanah Intelektual, 2004.
- _____, *Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Juz 'Amma*, jilid III, Bandung: Khasanah Intelektual, 2007.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, edisi revisi, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- Chodjim, Achmad, *Alfalaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surat Subuh*, Jakarta: Serambi, 2005.
- _____, *Annas: Segarkan Jiwa dengan Surah Manusia*, Jakarta: Serambi, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet. IX, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Agama RI, *Muqaddimah al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Yayasan Dana Bakti Wakaf UII, 1991.
- _____, *Pendahuluan untuk al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra, tt.
- _____, *al-Qur'an dan Terjemahnya: al-Jumanatul Ali*, J-Art, Bandung, 2004.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid V, cet. XI, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003.
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta, 2002.
- al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah., Jakarta, Rajawali Pers, 1994.
- Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajun Arifin, Bandung: Mizan, 1996.

al-Galayain, Musthafa, *Jami al-Durus al- 'Arabiyyah*, juz I, Beirut: al-Maktabah al-
'Asfiyyah, 2002.

Gusmian, Islah, *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*,
Bandung: Teraju, 2003.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pembina Masa, 1967.

Hernowo, *Langkah Mudah membuat Buku yang Menggugah*, Bandung: Mizan
Learning Center, 2004.

Ichwan, Moch. Nur, *Literatur Tafsir al-Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi
Kuasa, Pergeseran dan Kematian*, dalam *Jurnal Visi Islam: Jurnal
Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 1, Nomer 1, Januari 2002.

Ilyas, Yunahar, *Tafsir Tematis Cakrawala al-Qur'an*, Yogyakarta: Suara
Muhammadiyah, 2003.

Jazuli, Ahzami Samiun, *Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Al-
I'tishom Cahaya Umat, 2005.

Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,
1977.

Michael H. Walizer dan Paul L. Wlenir, *Metode dan Analisis Penelitian*, terj.
Arief Sukadi dan Said Hutagaol, cet. II, Jakarta: Erlangga, 1993.

Mukrim, Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad Ibn, *Lisān al- 'Arab*, Juz V, Beirut:
Darr Sadr, tt.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif,
1997.

- Mustaqim, Ahmad, *Aliran-aliran Tafsir*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nazier, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Niken H, Purwadi dan Enis, *Dakwah Walisongo: Penyebaran Islam Berbasis Kultural di Tanah Jawa*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, cet. VIII, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, cet. I, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahmat, Aibdi, *Kesesatan dalam Perspektif al-Qur'an: Kajian Tematik terhadap Istilah Dhalal dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Al-Rumi, Fahd bin Abdurrahman, *Ulum al-Qur'an: Studi Kompleksitas al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi, Yogyakarta, Titian Ilahi, 1996.
- Saenong, Farid F., *Arkeologi Pemikiran Tafsir di Indonesia: Upaya Perintis*, <http://luluvikar.wordpress.com/2004>.
- Salim, Peter Salim dan Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ash-Shabuny, Muhammad Aly, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Moh. Chudori Umar & Moh. Matsna H. S., Cet. IV, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Dia Dimana-mana: Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

_____, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. XXIX, Bandung: Mizan, 2006.

_____, dkk., *Sejarah dan Uhum al-Qur'an*, cet. III, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

_____, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. I, cet. IX, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, cet. III, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

_____, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. XVI, Bandung: Mizan, 2005.

Syamsuri, Baidhawi, *Kisah Walisongo*, Surabaya: Apollo, tth.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Al-Zahabi, Muhammad Husen, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, juz I, Beirut: Darr Fikr,

Al-Zarkasy, Badruddin Muhammad bin Muhammad, *Al-Burhān fī Ulūmi al-Qur'an*, Juz. I (Beirut: Darr al-Haya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957.

Q-Anees, Bambang, *Al-Qur'anku Keren: Al-Fatihah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.

Yayasan Percikan Iman, *Majalah Bulanan Percikan Iman*, No. 2 Th. II Februari 2001 / Dzulqo'dah 1421 H.

Yusuf, Muhammad, dkk., *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, cet. I,

Yogyakarta: Teras Press, 2004.

www.Percikan-Iman.com.

www.Persis.or.id.

